



Jenis Sinonim Verba Interaktif Konfiks *ke-an* dalam Bahasa Indonesia

Afrinaldi¹, Ngusman Abdul Manaf², Novia Juita³

¹ Universitas Negeri Padang; afrinaldi419@yahoo.com

² Universitas Negeri Padang; ngusman@fbs.unp.ac.id

³ Universitas Negeri Padang; noviajuita@ymail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Sinonim Verba Interaktif Konfiks ke-an Bahasa Indonesia</p>	<p>Sejumlah artikel tentang sinonim sudah pernah ditulis, namun belum memberikan penjelasan secara tuntas. Artikel tentang sinonim yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya membahas unsur makna yang sama pada kata yang bersinonim, namun kurang mengkaji jenis sinonim. Penulisan artikel ini dilakukan untuk menjelaskan jenis pasangan sinonim verba intransitif konfiks ke-an dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah teks tulis bahasa Indonesia yaitu koran Kompas, ujaran lisan pada acara berita Liputan 6, dan intuisi peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak semua verba intransitif konfiks ke-an dalam bahasa Indonesia mempunyai pasangan sinonim, (2) verba intransitif konfiks ke-an dalam bahasa Indonesia mempunyai jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak.</p>
<p>Corresponding Author: Afrinaldi Universitas Negeri Padang; afrinaldi419@gmail.com</p>	<p>This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.</p> 

PENDAHULUAN

Penelitian tentang sinonim sudah dilakukan oleh sejumlah orang, tetapi penelitian itu umumnya membahas persamaan makna dan belum tuntas menjelaskan jenis dalam sinonim. Orang yang sudah melakukan penelitian tentang sinonim adalah (Edmonds & Hirst, 2002) meneliti sinonim dan pemilihan kata yang hasilnya adalah sinonim dapat mempengaruhi struktur leksikon pada pemilihan kata. (Taylor, 2002) meneliti sinonim dekat dalam kategori kata sifat *high* dan *tall* yang hasilnya adalah bahwa kata sifat *high* and *tall* memiliki persamaan makna namun berbeda bila sudah dimasuki oleh kalimat. (Webb, 2007) meneliti pengaruh sinonim dalam pengajaran kosakata bahasa kedua yang hasilnya adalah sinonim mempunyai hubungan antarkata yang bersamaan maknanya untuk membuat perbedaan yang lebih tajam dan tepat. (Ekoyanantiasih & Winarti, 2010) meneliti tata hubungan makna kesinoniman dalam nomina insani yang hasilnya adalah

sinonim mempunyai hubungan makna dalam nomina insani bahasa Indonesia. (Utami, 2010) meneliti sinonim nomina dalam bahasa Indonesia yang hasilnya adalah tidak ditemukan nomina yang bersinonim mutlak dan sebagian besar hanya bersinonim dekat. (Ana, 2013) meneliti kesinoniman nomina insani dalam bahasa Melayu dialek Sekadau yang hasilnya adalah menunjukkan bahwa kesinoniman nomina insani dalam bahasa Melayu dialek Sekadau memiliki medan makna dan komponen makna. (Rahmatika, 2013) meneliti sinonim nomina dan adjektiva dalam dialek Banyumasan yang hasilnya adalah adanya pengklasifikasian wujud dan faktor penyebab sinonim nomina dan adjektiva dalam dialek Banyumasan. (Hassan, 2014) meneliti pembacaan ulang terjemahan sinonim dalam Al-Qur'an yang hasilnya adalah menemukan kata yang bersinonim akan tetapi dalam pemakaiannya tidak dapat saling menggantikan. (Suryatin, 2014) meneliti semantik verba bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar yang hasilnya adalah verba 'menyakiti' terbagi menjadi tiga yaitu menyakiti dengan tangan, kaki, dan alat. (Zulfadinamis, 2015) meneliti **konsep sinonim dalam teks terjemahan novel "The Pearl" ke dalam bahasa Melayu yang hasilnya adalah** menunjukkan bahwa terdapat beberapa konsep sinonim yang dikenal pasti dalam teks terjemahan tersebut. (Dangli & Abazaj, 2014) meneliti kohesi leksikal pilihan kata dan sinonim dalam penulisan akademik yang hasilnya adalah bahwa penggunaan sinonim yang benar dalam proses penulisan dapat menambah warna dan ketepatan untuk teks. (Idiatussaufiah, 2015) meneliti sinonim kata *khamr* dalam bahasa Arab pada kamus Al-Munawwir Arab Indonesia yang hasilnya adalah ditemukan beberapa kata yang dianggap bersinonim dengan kata *khamr* dalam kamus Al-Munawwir arab-Indonesia. (Herlina, 2016) meneliti variasi nuansa makna verba melayu Sanggau Kalimantan Barat yang hasilnya adalah kata yang mirip dengan makna yang dimaksud oleh penutur harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat peristiwa tutur terjadi.

Penelitian yang relevan berdasarkan penelusuran penelitian ini, dapat diketahui bahwa jenis sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia sampai tahun mutakhir (2017) belum dijelaskan secara tuntas. Sehubungan dengan itu, artikel ini ditulis untuk menjelaskan jenis sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia. Jenis sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia, yang sejauh peneliti lakukan pada hasil penelusuran belum dijelaskan secara tuntas. Agar dapat menghindari kesalahan dalam berkomunikasi, studi ini penting karena memberikan pengetahuan bagi pengguna bahasa. Selain itu, artikel ini lebih rinci dibandingkan penelitian sebelumnya, yakni menggunakan dua tahap pengujian (uji komponen makna, dan uji substitusi). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia.

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna sama (Cruse, 2006). (D, 2008) menjelaskan bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. (Lyons, 1977) membedakan kata sinonim sempurna dengan kata yang bersinonimi secara absolut. Suatu kata dikatakan bersinonimi secara sempurna apabila kata-kata tersebut mengandung makna deskriptif, ekspresif, dan sosial yang sama, sedangkan suatu kata disebut bersinonimi secara absolut apabila kata-kata tersebut mempunyai distribusi yang sama dan bermakna secara sempurna di dalam kehadirannya pada semua konteks. Menurut (Lyons, 1977), sinonim dibagi menjadi empat golongan, yakni sinonim lengkap dan mutlak, sinonim lengkap tetapi tidak mutlak, sinonim tidak lengkap tetapi mutlak, dan sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Lyons berpendapat bahwa sinonim lengkap apabila makna kognitif sama dengan makna emotif, sedangkan sinonim mutlak dipakai untuk sinonim yang dapat saling menggantikan (saling menyulih) dalam semua konteks. (Lyons, 1977; Utami, 2010) menyatakan bahwa sinonim lengkap dan mutlak sulit sekali ditemukan. (Palmer, 1976) menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena dalam suatu bahasa tidak ada alasan untuk mempertahankan dua kata yang maknanya sama.

Verba intransitif yang diturunkan dengan konfiks *ke-an* dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni kelompok yang (1) bernomina satu, (2) bernomina dua dan wajib, dan

Selain diuji dengan analisis komponen makna, kesinoniman verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia juga diuji dengan teknik substitusi seperti contoh analisis kesinoniman verba intransitif *ketakutan* dan *kecemasan*. Uji substitusi verba intransitif *ketakutan* dan *kecemasan* dapat dilihat pada konteks kalimat ... *mereka mulai tampak setelah kejadian kemarin* seperti contoh (1) dan (2).

(1) **Ketakutan** mereka mulai tampak setelah kejadian kemarin. (*Intuisi*)

(2) **Kecemasan** mereka mulai tampak setelah kejadian kemarin.

Verba intransitif *ketakutan* dan *kecemasan* dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat (1) dan (2) dengan makna relatif sama atau tidak berubah. Berdasarkan uji substitusi pada pasangan verba intransitif *ketakutan* dan *kecemasan*, pasangan verba intransitif tersebut dinyatakan bersinonim. Persamaan makna verba intransitif *ketakutan* dan *kecemasan* adalah *suatu keadaan tentang rasa khawatir dan gelisah terhadap suatu hal*.

Berdasarkan hasil pengujian kesinoniman dengan uji analisis komponen makna seperti dalam tabel 1 dan uji substitusi seperti penyubstitusian pada kalimat (1) dan (2), diperoleh 9 pasangan verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia yang terbukti bersinonim dan dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2
Pasangan Verba Intransitif Konfiks *ke-an* Berdasarkan Hasil Analisis
Komponen Makna dan Substitusi

No.	Pasangan Sinonim Verba Intransitif		Persamaan Makna
	A	B	
1.	keedinginan	kesejukan	keadaan suhu di bawah normal
2.	kepanasan	kehangatan	keadaan suhu di atas rata-rata normal
3.	kejatuhan	keruntuhan	tertimpa sesuatu yang jatuh ke bawah
4.	kemasukan	kerasukan	dimasuki sesuatu ke dalam tubuh manusia
5.	kecurian	kemalingan	kehilangan sesuatu karena diambil orang
6.	ketahuan	kedapatan	sudah diketahui tentang sesuatu hal
7.	ketakutan	kecemasan	keadaan tentang kegelisahan atau risau hati
8.	kelelahan	keletihan	keadaan tentang tubuh yang tidak bertenaga
9.	kemajuan	kesuksesan	keadaan yang maju tentang kepandaian dan keberhasilan

2. Jenis Kesenoniman Pasangan Verba Intransitif Konfiks *ke-an* dalam Bahasa Indonesia

Setelah diperoleh 9 pasangan sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia, setiap pasangan verba intransitif konfiks *ke-an* dianalisis jenis kesinonimannya. Jenis kesinoniman ditentukan berdasarkan tingkat kesamaan unsur makna kognitif dan unsur makna emotif, serta kemampuan suatu pasangan sinonim untuk dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat yang sama. Berdasarkan uji analisis komponen makna dan kemampuan menyubstitusi dalam konteks yang sama terhadap 9 pasangan sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia, ditemukan jenis *sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak*.

Sinonim Tidak Lengkap dan Tidak Mutlak

Penganalisisan jenis *sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak* dicontohkan pada pasangan verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* berikut ini.

Tabel 3
Analisis Komponen Makna Verba Intransitif *kepanasan* dan *kehangatan*

No	Komponen Makna		Pasangan Verba Intransitif yang Bersinonim	
			kepanasan	kehangatan
1.	Kognitif	KENA PANAS MATAHARI	+	+
		BERSUHU RELATIF TINGGI	+	+
		TERLAMPAU PANAS	+	-
		KEADAAN GEMBIRA (SENANG DAN SIKACITA)	-	+
2.	Emotif	HALUS	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna pada tabel 3, makna kognitif verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* mempunyai makna yang berbeda. Verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* mempunyai jenis *sinonim tidak lengkap* karena terdapat perbedaan makna kognitif *terlampau panas* dan *keadaan gembira*, verba intransitif *kepanasan* mempunyai makna *keadaan bersuhu relatif tinggi*, sedangkan verba intransitif *kehangatan* mempunyai makna *keadaan bersuhu sedikit lebih tinggi*. Oleh karena itu, verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* mempunyai jenis *sinonim tidak lengkap*.

Selanjutnya verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* dianalisis jenis sinonimnya dengan uji substitusi. Uji substitusi verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* dapat dilihat pada konteks kalimat *kasih sayang seorang ibu memberikan ... dalam rumah tangganya* seperti pada contoh (3) dan (4).

(3) Kasih sayang seorang ibu memberikan **kehangatan** dalam rumah tangganya. (*Intuisi*)

(4) *Kasih sayang seorang ibu memberikan **kepanasan** dalam rumah tangganya.

Verba intransitif *kepanasan* tidak dapat diterima menempati dalam konteks kalimat *kasih sayang seorang ibu memberikan ... dalam rumah tangganya* seperti contoh (3). Sebaliknya, verba intransitif *kehangatan* dapat diterima menempati dalam konteks kalimat *kasih sayang seorang ibu memberikan ... dalam rumah tangganya* seperti contoh (4). Verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* tidak dapat saling digantikan dalam konteks kalimat tertentu, dan verba intransitif tersebut tergolong jenis *sinonim tidak mutlak*. Berdasarkan analisis tersebut (kesamaan unsur makna dan kemampuan saling menggantikan dalam konteks kalimat yang sama), verba intransitif *kepanasan* dan *kehangatan* tergolong jenis **sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak**.

Setelah dilakukan analisis terhadap 9 pasangan verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia, diperoleh 9 pasangan verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia yang tergolong jenis *sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak*, yaitu (1) *keinginan* dan *kesejukan*, (2) *kepanasan* dan *kehangatan*, (3) *kejatuhan* dan *keruntuhan*, (4) *kemasukan* dan *kerasukan*, (5) *kecurian* dan *kemalingan*, (6) *ketahuan* dan *kedapatan*, (7) *ketakutan* dan *kecemasan*, (8) *kelelahan* dan *keletihan*, dan (9) *kemajuan* dan *kesuksesan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia mempunyai jenis *sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak*. Jadi tidak ditemukan pasangan sinonim yang mempunyai persamaan unsur makna yang sama secara sempurna dan pasangan sinonim hanya dapat saling digantikan dalam konteks kalimat tertentu. Oleh karena itu, penutur bahasa Indonesia perlu memperhatikan pemakaian kata yang mempunyai perbedaan makna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Utami, 2010) sinonim nomina dalam bahasa Indonesia, (Ana, 2013) kesinoniman nomina insani dalam bahasa Melayu dialek Sekadau, dan (Zulfadinamis, 2015) **konsep sinonim dalam teks terjemahan novel "The Pearl" ke dalam bahasa Melayu**. Kebaruan hasil

penelitian ini dibanding dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, (Ana, 2013), (Zulfadinamis, 2015) (Utami, 2010), adalah hasil ini menunjukkan bahwa verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia mempunyai jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Sedangkan hasil penelitian yang relevan sebelumnya tersebut tidak menjelaskan tentang jenis pasangan sinonim.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai jenis sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia, diperoleh dua simpulan berikut. Pertama, tidak semua verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia mempunyai pasangan sinonim. Kedua, pasangan verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia mempunyai jenis sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan sinonim verba intransitif konfiks *ke-an* dalam bahasa Indonesia hanya dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu. Para pengguna bahasa atau masyarakat harus lebih cermat dalam menggunakan bahasa Indonesia. Bagi para peneliti lanjutan, agar dapat melakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan kesinoniman yang sifatnya memperluas dan mengembangkan kajian dalam kesinoniman.

REFERENSI

- Ana, Sisilia A. (2013). Kesinoniman nomina Insani dalam bahasa Melayu dialek Sekadau. Skripsi. UTP Pontianak.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cruse, D. A. (2000). *Meaning in language: an introduction to semantics and pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dangli, L. & Abazaj, G. (2014). Lexical cohesion, word choice and synonymy in academic writing. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5 (14), 628-632
- Edmonds, P & Hirst, G. (2002) Near synonymy and lexical choice. *Computational Linguistics*, 28 (2), 105-144.
- Ekoyanantiasih, R. & Winarti, S. (2010) *Tata hubungan makna kesinoniman dalam nomina insani Indonesia*. Jakarta: Kemendiknas.
- Hassan, A.E. (2014). Readdressing the translation of near synonymy in the glorious qur'an. *European Scientific Journal*, 10(8), 165-191.
- Herlina, H. (2016). Variasi dan nuansa makna verba melayu sanggau Kalimantan Barat. *Prosiding PRASASTI*, 386-390.
- Idiatussaufiah. (2015). Sinonim kata *khamr* dalam bahasa arab pada kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997). Tesis. UIN Yogyakarta.
- Lyons, J. (1977). *Semantics I*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Palmer, F.R. (1976). *Semantics a New Outline*. Cambridge: Cambridge University Press
- Rahmatika, Erika. (2013). Sinonim nomina dan adjektiva dialek Banyumasan. Skripsi. UNS Semarang.
- Sugono. D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryatin, E. (2014). Analisis semantik verba bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar. *Metalingua*, 2(1), 43-56.
- Taylor, J. R. (2002). Near Synonyms as co-extensive categories: 'high' and "tall" revisited. *Language Sciences*, 25, 263-284.
- Ulman, S. (1972). *Semantics and introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.
- Utami, R. (2010). Kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia. Tesis. UNS Surakarta.
- Webb, S (2007). The effects of synonymy on second language vocabulary learning. *Reading in a Foreign Language*, 19 (2), 121-122.
- Zulfadinamis, Nurulhayati. (2015). konsep sinonim dalam teks terjemahan novel "the pearl" ke dalam bahasa melayu oleh abdullah hussain. *Journal of Business and Social Development*, 3 (2) 80-95